

ANALISIS DETERMINAN KEPESERTAAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDAR SINEMBAH KECAMATAN BINJAI BARAT

Dhea Salsabila Br. Sitepu^{1*}, Fitriani Pramita Gurning², Rapotan Hasibuan³

¹⁻³Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email Korespondensi: dhea0801223193@uinsu.ac.id

Disubmit: 11 Juni 2026

Diterima: 19 Juni 2026

Diterbitkan: 01 Juli 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i7.26572>

ABSTRACT

National Health Insurance (JKN) participation is an important indicator in achieving Universal Health Coverage (UHC). Although Binjai City has achieved high JKN participation coverage, the Bandar Sinembah Community Health Center (Puskesmas) working area still has a participation rate of 58.06%, thus not meeting the national UHC target of 99%. This study aims to analyze the determinants of JKN participation in the Bandar Sinembah Community Health Center working area, West Binjai District. This study uses a quantitative method with a cross-sectional design. The research sample is the community in the Bandar Sinembah Community Health Center working area, which includes two sub-districts, namely Bandar Sinembah and Suka Maju. The sample obtained was 114 respondents. Sampling used the Stratified Random Sampling Technique. Data analysis was carried out using univariate analysis, bivariate (chi-square test) and multivariate analysis (logistic regression). The chi-square test results showed no significant association between age, gender, occupation, income, and knowledge level with JKN participation. However, the variables of attitude, access to health facilities, and health history showed a significant relationship with JKN participation. Logistic regression analysis results indicated that access to health facilities had an Exp(B) of 8.721; thus, access to health facilities was the dominant variable, while attitude ($\text{Exp(B)} = 5.122$) and health history ($\text{Exp(B)} = 3.391$) also influenced JKN participation. The multivariate analysis showed that age, gender, occupation, income, and knowledge were not significantly associated with JKN participation.

Keywords: JKN Participation, Universal Health Coverage, Attitude, Access To Health Facilities, Medical History.

ABSTRAK

Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian Universal Health Coverage (UHC). Meskipun Kota Binjai telah mencapai cakupan kepesertaan JKN yang tinggi, wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah masih memiliki tingkat kepesertaan sebesar 58,06%, sehingga belum memenuhi target UHC nasional sebesar 99%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah Kecamatan Binjai Barat. Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*.

Sampel penelitian adalah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah, yang meliputi dua kelurahan yaitu kelurahan Bandar Sinembah dan Suka Maju. Sampel yang didapat sebanyak 114 responden. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Stratified Random Sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat, bivariat (uji *chi-square*) dan analisis multivariat (regresi logistik). Hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, tingkat pengetahuan dengan kepesertaan JKN. Namun, variabel sikap, akses fasilitas kesehatan, dan riwayat kesehatan menunjukkan hubungan signifikan dengan kepesertaan JKN. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa akses terhadap fasilitas kesehatan $\text{Exp(B)}=8,721$ Dengan demikian, variabel Akses Fasilitas Kesehatan merupakan variabel dominan yang mempengaruhi kepesertaan JKN di wilayah kerja puskesmas Bandar Sinembah, variabel sikap dengan nilai $\text{Exp(B)}=5,122$, serta variabel riwayat kesehatan dengan nilai $\text{Exp(B)}=3,391$ memiliki pengaruh terhadap kepesertaan JKN. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, dan pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan kepesertaan JKN.

Kata Kunci: Kepesertaan JKN, Universal Health Coverage, Sikap, Akses Fasilitas Kesehatan, Riwayat Penyakit.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi manusia mendasar dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Untuk memastikan terwujudnya hak tersebut, konsep *Universal Health Coverage* (UHC) dikembangkan menjadi system yang menjadikan setiap orang mempunyai akses ke layanan medis berkualitas tinggi tanpa hambatan finansial. Komitmen global untuk mencapai UHC semakin diperkuat melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang Dimana bertujuan agar mencapai layanan kesehatan yang adil bagi seluruh penduduk global pada tahun 2030. (WHO, 2021).

Universal Health Coverage (UHC) adalah salah satu Tujuan yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bertanggung jawab untuk mendukung terwujudnya UHC dengan mengembangkan sistem jaminan kesehatan yang memberikan perlindungan yang adil kepada semua lapisan populasi, khususnya kelompok rentan, kaum

miskin, dan mereka yang tidak mempunyai akses ke layanan kesehatan karena kesulitan finansial. Pencapaian UHC membutuhkan kerja sama berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, negara-negara anggota PBB, bersama dengan pemangku kepentingan terkait terus melakukan berbagai upaya untuk mempercepat implementasi UHC secara global (Rizqi et al., 2022).

Di Indonesia, untuk mencapai *Universal Health Coverage* (UHC) dilakukan pelaksanaan Program JKN yang mulai beroperasi sejak 1 Januari 2014 dan dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Program JKN menerapkan prinsip jaminan sosial yang bersifat wajib untuk tujuan menjamin akses perlindungan kesehatan yang komprehensif untuk seluruh masyarakat Indonesia (Ikhsan et al., 2021).

Keanggotaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di negara Indonesia telah mengalami pertumbuhan signifikan dari tahun ke tahun. Menurut data tahun 2026, jumlah peserta JKN mencapai 284,6 juta sekitar 98,74% dari total populasi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Indonesia semakin mendekati pencapaian target cakupan kesehatan universal 99% yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (Pemerintah Republik Indonesia, 2024).

Pada tingkat daerah, Provinsi Sumatera Utara telah mencapai status UHC Prioritas dengan cakupan kepesertaan mencapai lebih dari 100% dari total penduduk. Demikian pula Kota Binjai telah mencapai cakupan kepesertaan sebesar 99,59%. Namun, capaian tersebut belum merata pada seluruh wilayah pelayanan kesehatan. Data Puskesmas Bandar Sinembah tahun 2025 menunjukkan bahwa dari total 16.609 penduduk, hanya sebanyak 9.644 jiwa yang telah terdaftar sebagai peserta JKN atau sebesar 58,06%, sehingga wilayah tersebut masih belum memenuhi target cakupan UHC.

Rendahnya kepesertaan dalam program JKN dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik lingkungan maupun individu. Berdasarkan hasil survei awal, sebagian masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap pelayanan JKN seperti lamanya waktu tunggu, proses pelayanan yang dianggap lebih lambat, serta keterbatasan fasilitas dan ketersediaan obat. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat lebih memilih melakukan pengobatan secara umum dibandingkan mendaftarkan diri sebagai peserta JKN (Putri & Suryawati, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepesertaan

JKN mempengaruhi beberapa faktor, antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, dukungan sosial, persepsi, serta kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk menjadi peserta JKN (Tsuroyya et al., 2023).

Teori perilaku pemanfaatan layanan kesehatan Anderson (1974) menjelaskan bahwa hal itu dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, fasilitasi, dan kebutuhan. Panchansky dan Thomas (1981) lebih lanjut menjelaskan bahwa akses terhadap layanan kesehatan tergantung pada ketersediaan, aksesibilitas, keterjangkauan, dan penerimaan di dalam masyarakat. Kedua teori ini menjadi dasar analisis penentu kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Bandar Sinembah kecamatan Binjai Barat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dilakukan untuk menganalisis determinan yang mempengaruhi kepesertaan JKN di Puskesmas Bandar Sinembah, Kecamatan Binjai Barat (Gurning & Arini, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Resolusi ke-58 *World Health Organizer* (WHO) tahun 2005 di Jenewa menyatakan bahwa UHC merupakan perhatian utama bagi negara maju dan negara berkembang. Tujuannya adalah untuk melindungi pengeluaran publik (belanja kesehatan) dan memastikan layanan kesehatan yang berkualitas tinggi, adil, dan terjangkau. Hal ini sejalan dengan inti dari administrasi public yaitu penyediaan layanan kepada penduduk untuk memenuhi kebutuhan mereka dan memastikan kemakmuran. Salah satu layanan tersebut adalah layanan kesehatan -

kebutuhan mendasar bagi semua orang, tanpa kecuali, baik di negara maju maupun negara berkembang (Aldia Pratama EPP, Annajah S, Adristi K, 2023).

Program JKN adalah program yang dilaksanakan pemerintah untuk menyediakan asuransi kesehatan komprehensif bagi setiap warga negara Indonesia sehingga memungkinkan individu menjalani kehidupan yang sejahtera, produktif, dan sehat. Tujuan program JKN adalah memberikan manfaat bagi Masyarakat khususnya terkait perlindungan dan keselamatan Kesehatan guna memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat yang esensial. (Indonesia, 2004)

Manfaat yang diberikan oleh sistem jaminan kesehatan nasional meliputi dua bidang layanan medis berupa layanan perawatan kesehatan dan layanan non-medis seperti akomodasi dan transportasi ambulans. Ambulans hanya diberikan kepada pasien yang dirujuk oleh fasilitas perawatan kesehatan yang memenuhi kriteria tertentu yang diberlakukan oleh sistem jaminan kesehatan. Beberapa manfaat jaminan kesehatan nasional meliputi tindakan pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi, termasuk obat-obatan dan alat bantu medis, yang dapat digunakan sesuai kebutuhan medis. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2014)

Berdasarkan teori perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan yang dikembangkan oleh Anderson (1974), Keputusan seseorang terkait penggunaan layanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor kebutuhan. Dalam penelitian ini, faktor predisposisi mencakup usia, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan, dan pemahaman umum mengenai sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Faktor pendukung

meliputi pendapatan dan akses terhadap fasilitas kesehatan yang dapat menentukan kemampuan serta kemudahan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Sementara itu, faktor kebutuhan digambarkan melalui riwayat penyakit yang dapat meningkatkan kebutuhan individu terhadap perlindungan pembiayaan kesehatan melalui kepesertaan JKN (Anderson, 1974).

Selain teori Anderson, konsep akses pelayanan kesehatan menurut Penchansky dan Thomas (1981) menjelaskan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa dimensi, seperti ketersediaan layanan (*availability*), kemudahan menjangkau pelayanan (*accessibility*), kemampuan membayar (*affordability*), dan penerimaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (*acceptability*). Dalam konteks kepesertaan JKN, akses fasilitas kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat menjadi aspek penting yang dapat menentukan keputusan seseorang untuk mendaftar dan mempertahankan kepesertaannya dalam program JKN (Putri & Suryawati, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menentukan kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah kecamatan Binjai Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian mencakup penduduk yang tinggal di wilayah kerja puskesmas tersebut yang terdiri dari 2 kelurahan yaitu kelurahan Bandar Sinembah dan Suka Maju, dan sampel sebanyak 114 orang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Analisis

data meliputi analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, serta analisis multivariat menggunakan regresi logistik.

Kriteria inklusi untuk populasi penelitian mencakup semua kelompok umur, pria dan wanita, berdomisili di kelurahan Bandar Sinembah dan Suka Maju, sehat, dan bersedia berpartisipasi mengisi kuesioner. Kriteria Eksklusinya Adalah Individu dengan penyakit serius atau kurangnya kemauan untuk berpartisipasi dalam menjawab kuesioner. Yang menjadi Variabel independen di dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, sikap, akses fasilitas kesehatan, serta riwayat penyakit. Variabel dependen adalah Kepesertaan jaminan Kesehatan nasional (JKN).

Instrument yang digunakan

Adalah Kuesioner yang telah dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas-nya sebelum dilakukannya penelitian. Sebanyak 23 pernyataan yang digunakan: 8 pernyataan mengenai pengetahuan, dengan pilihan benar (skor 1) atau salah (skor 0), dan masing-masing 5 pernyataan mengenai sikap, akses fasilitas kesehatan, dan riwayat penyakit. Dengan menggunakan metode skala *Likert* (4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju).

Peneliti melakukan survei secara *door to door* untuk membagikan kuesioner kepada sejumlah responden yang telah ditentukan. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah analisis univariat (distribusi frekuensi), analisis bivariat (uji *chi-square*), dan analisis multivariat (regresi logistik).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, sikap, akses fasilitas Kesehatan, dan Riwayat penyakit

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
<40 Tahun	34	29,8%
>40 Tahun	80	70,2%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	38	33,3%
Perempuan	76	66,7%
Pekerjaan		
Bekerja	73	64%
Tidak Bekerja	41	36%
Pendapatan		
<Rp. 3.000.000	69	60,5%
>Rp. 3.000.000	45	39,5%
Pengetahuan		
Baik	102	89,5%
Kurang Baik	12	10,5%
Sikap		
Baik	65	57%
Kurang Baik	49	43%
Akses Fasilitas Kesehatan		

Baik	64	56%
Kurang Baik	50	44%
Riwayat Penyakit		
Baik	57	50%
Kurang Baik	57	50%
Total	114	100%

Berdasarkan tabel, diketahui dari 114 responden usia > 40 tahun yaitu sebanyak 80 (70,2%) responden, mayoritas responden adalah wanita yaitu sebanyak 76 (66,7%), sebanyak 73 (64%) responden memiliki pekerjaan, sebanyak 69 (60,5%) responden yang memiliki pendapatan < Rp. 3.000.000.

Dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 102 responden (89,5%) dengan sikap positif sebanyak 65 responden (57%) memiliki akses fasilitas Kesehatan yang baik, sebanyak 64 responden (56%), dan sebanyak 57 responden (50%) dengan Riwayat penyakit yang baik.

Table 2. Analisis Bivariat Dengan Uji *Chi-Square* Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan JKN di wilayah kerja puskesmas Bandar Sinembah Kecamatan Binjai Barat

No	Variabel	P Value
1	Usia	0,468
2	Jenis Kelamin	0,080
3	Pekerjaan	0,312
4	Pendapatan	0,161
5	Pengetahuan	0,185
6	Sikap	0,001
7	Akses Fasilitas Kesehatan	0,001
8	Riwayat Penyakit	0,001

Berdasarkan Tabel dapat diketahui variabel sikap, akses fasilitas Kesehatan dan Riwayat penyakit mempunyai hubungan secara statistik terhadap kepesertaan JKN di wilayah kerja puskesmas Bandar Sinembah Kecamatan Binjai Barat dengan masing-masing nilai *p value* didapatkan sebesar 0,001 (*p*

value < 0,05), sedangkan untuk variabel usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, dan pengetahuan dengan nilai *p value* > 0,05 sehingga tidak mempengaruhi kepesertaan JKN di wilayah kerja puskesmas Bandar Sinembah Kecamatan Binjai Barat.

Table 3. Analisis Multivariat Dengan Uji Regresi Logistik Faktor-faktor yang mempengaruhi kepesertaan JKN di wilayah kerja puskesmas Bandar Sinembah Kecamatan Binjai Barat

No	Variabel	B	S.E.	Sig.	Exp (B)	95 % CI
1	Sikap	1,634	0,499	0,001	5,122	1,927-13,612
2	Akses Fasilitas Kesehatan	2,166	0,498	0,001	8,721	3,283-23,166
3	Riwayat Penyakit	1,221	0,491	0,013	3,391	1,296-8,872

Berdasarkan Tabel dapat diketahui variabel akses fasilitas kesehatan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kepesertaan JKN di wilayah kerja puskesmas Bandar Sinembah Kecamatan Binjai Barat dengan nilai *Exp (B)* terbesar, yaitu 8,721.

PEMBAHASAN

Pengaruh Usia dengan Kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah Kec Binjai Barat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis bivariat uji *chi-square* variabel usia menunjukkan bahwa dari 114 peserta JKN, 19 (16,7%) berusia <40 tahun, dan 47 (41,2%) berusia >40 tahun. Sedangkan, 15 (13,2%) yang tidak kepesertaan JKN berusia <40 tahun, dan 33 (28,9%) berusia >40 tahun. Karena nilai *p* adalah 0,468 dan $p > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah Kecamatan Binjai Barat.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan kepesertaan JKN. Hal ini menunjukkan bahwa usia bukanlah faktor utama yang memengaruhi kepesertaan JKN, karena risiko dan kebutuhan kesehatan bervariasi untuk setiap kelompok usia pada waktu tertentu. Namun, menurut teori pemanfaatan layanan kesehatan, usia dapat memengaruhi pola penggunaan layanan kesehatan seseorang karena kemampuan daya tubuh melemah seiring bertambahnya usia. Pada kelompok usia lanjut, kondisi penyakit yang dialami juga cenderung lebih berat sehingga kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan dan perlindungan

Hasil penelitian menunjukkan variabel sikap, akses fasilitas Kesehatan, dan Riwayat penyakit secara statistik terhadap kepesertaan JKN di wilayah kerja puskesmas Bandar Sinembah Kecamatan Binjai Barat dengan masing-masing nilai *P value* < 0,05.

kesehatan menjadi semakin meningkat (Kartika, 2025).

Pengaruh Jenis Kelamin dengan Kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah Kec Binjai Barat

Hasil analisis bivariat pada variabel jenis kelamin diperoleh bahwa dari total 114 responden, responden yang menjadi kepesertaan JKN adalah 18 (27,3%) laki-laki dan 48 (72,7%) adalah Perempuan. Sedangkan yang tidak menjadi kepesertaan yaitu 20 (41,7%) adalah laki-laki dan 28 (58,3%) adalah Perempuan. Berdasarkan hasil Analisis statistik nilai *p* sebesar 0,080. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p = 0,080 > 0,05$), hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara jenis kelamin dan kepesertaan dalam program JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah kecamatan Binjai Barat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yunita dkk. (2024), yang tidak menemukan adanya hubungan antara jenis kelamin dan kepesertaan dalam program JKN bersubsidi Pemda di Pulau Sumba. (Yunita et al., 2024).

Pengaruh Pekerjaan dengan Kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah Kec Binjai Barat

Analisis bivariat mengenai status pekerjaan menunjukkan bahwa di antara 114 peserta responden, 44 orang (38,6%) yang terdaftar dalam program JKN memiliki pekerjaan, sedangkan 22 orang (19,3%) tidak bekerja. Sebaliknya, di antara mereka yang bukan peserta, 29 orang (25,4%) memiliki pekerjaan dan 19 orang (16,7%) tidak bekerja. Nilai p yang diperoleh adalah 0,312; karena nilai ini melebihi 0,05, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara status pekerjaan dengan kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah kecamatan Binjai Barat.

Dalam penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan kepesertaan JKN. Dari 73 responden yang mempunyai pekerjaan, sebanyak 44 menjadi kepesertaan JKN. Hal ini karena beberapa responden berpenghasilan tinggi sehingga mampu membayar biaya JKN, dan memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya perawatan kesehatan dan layanan medis. 29 responden yang bekerja tidak menjadi kepesertaan JKN, beberapa di antaranya mampu membayar biaya medis sendiri (*Out Of Pocket*) atau terdaftar dalam asuransi kesehatan selain Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan studi sebelumnya oleh Alfiati dkk, (2024), yang menunjukkan bahwa status pekerjaan memengaruhi kepesertaan JKN. Secara khusus, studi tersebut menemukan bahwa kemungkinan terdaftar dalam jaminan kesehatan adalah 14 hingga 59 kali lebih tinggi pada individu yang bekerja dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja, hal ini disebabkan bahwa perusahaan dan

pemberi kerja umumnya memberikan manfaat kepada karyawan mereka, seperti cakupan asuransi kesehatan atau program perlindungan medis lainnya. (Alfiati, S., Sudiyanto, H., & Fardiansyah, 2024).

Pengaruh Pendapatan dengan Kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah Kec Binjai Barat

Hasil analisis bivariat pada variabel pendapatan memperoleh bahwa dari 114 orang, 43 (37,7%) adalah peserta JKN dengan pendapatan <Rp.3.000.000, dan 23 (20,2%) memiliki pendapatan >Rp.3.000.000. 26 (22,8%) bukan peserta JKN dengan pendapatan <Rp.3.000.000, dan 22 (19,3%) memiliki pendapatan >Rp.3.000.000. Nilai p adalah 0,322. Karena $p > 0,05$ dan $p=0,322>0,05$, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kepesertaan JKN di wilayah kerja puskesmas Bandar Sinembah kecamatan Binjai Barat.

Pendapatan tidak menjadi salah satu faktor penentu dalam kepesertaan JKN, karena program JKN bersifat universal dan mencakup seluruh lapisan masyarakat termasuk peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ernawati (2019), yang menunjukkan bahwa pendapatan memengaruhi kepesertaan dalam sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di kalangan masyarakat suku Sakai di Desa Petani, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. (Ernawati, C. T., & Uswatul, 2019).

Pengaruh Pengetahuan dengan

Kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah Kec Binjai Barat

Hasil analisis bivariat pengetahuan JKN menunjukkan bahwa dari total 114 responden, 61 (53,5%) adalah peserta JKN dengan tingkat pengetahuan yang baik, Sementara itu, 5 orang (4,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Di antara mereka yang tidak menjadi peserta JKN, 41 orang (36%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 7 orang (6,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Analisis statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,185. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p=0,185 > 0,05$), maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan partisipasi dalam program JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinemba, Binjai Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan kepesertaan JKN. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukanlah faktor utama yang memengaruhi keputusan untuk menjadi peserta dalam program tersebut. Meskipun responden memiliki pemahaman yang baik tentang program JKN, sangat mungkin faktor lain memengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa perilaku kesehatan tidak hanya bergantung pada pengetahuan tetapi juga pada faktor pendukung dan penguat yang memengaruhi pengambilan keputusan individu. (In et al., 2020).

Pengaruh Sikap dengan Kepesertaan JKN di wilayah kerja

Puskesmas Bandar Sinembah Kec Binjai Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis bivariat variabel sikap, ditemukan bahwa dari 114 responden, 49 (43%) adalah peserta JKN dengan sikap baik, dan 17 (14,9%) memiliki sikap buruk. Sedangkan 16 (14%) bukan peserta JKN dengan sikap baik, dan 32 (28,1%) memiliki sikap buruk. Hasil uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,001. Karena nilai $p < 0,05$ ($p = 0,001 < 0,05$), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah kecamatan Binjai Barat.

Hasil analisis pada uji regresi logistik menunjukkan bahwa pada variabel sikap memiliki nilai $p < 0,001$ dan nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 5,122. Ini berarti bahwa responden dengan sikap baik yang menjadi kepesertaan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) 5,122 kali lebih sering daripada mereka yang memiliki sikap kurang. Dengan demikian, sikap memengaruhi kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah Kecamatan Binjai Barat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamungkas dan Inayah (2020), yang menunjukkan bahwa sikap memengaruhi kepesertaan JKN penerima bantuan iuran (PBI) di Puskesmas Mandala Mekar, Bandung. (Pamungkas, G., & Naelul Inayah, n.d.).

Pengaruh Akses Fasilitas Kesehatan dengan Kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah Kec Binjai Barat

Hasil analisis bivariat variabel akses fasilitas kesehatan

menunjukkan bahwa dari 114 responden yang berpartisipasi dalam program JKN, 51 (44,7%) memiliki akses yang baik terhadap fasilitas kesehatan, sedangkan 15 (13,2%) memiliki akses yang kurang. Dari responden yang tidak menjadi kepesertaan JKN, 13 (11,4%) memiliki akses yang baik terhadap fasilitas kesehatan, sedangkan 35 (30,7%) memiliki akses yang kurang. Nilai p adalah 0,001, di mana $p < 0,05$ atau $p = 0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara akses fasilitas kesehatan dengan kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah Kecamatan Binjai Barat.

Hasil analisis regresi logistik yang diperoleh bahwa variabel akses fasilitas kesehatan memiliki nilai $p < 0,001$ dan nilai $\text{Exp}(B)$ 8,721. Ini berarti bahwa responden dengan akses fasilitas Kesehatan baik akan menjadi kepesertaan JKN 8,721 kali lebih besar dibandingkan responden dengan akses buruk. Dengan demikian, variabel akses fasilitas kesehatan paling dominan berpengaruh pada kepesertaan JKN di wilayah cakupan Puskesmas Bandar Sinembah di Kabupaten Binjai Barat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Saputra dan Maju (2022), yang menunjukkan bahwa akses fasilitas kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap kepesertaan JKN. Menurut temuan mereka, semakin mudah akses terhadap layanan kesehatan, semakin tinggi kemungkinan tingkat kepesertaan dalam BPJS (Jaminan Kesehatan Nasional) akan meningkat secara langsung (Saputra & Maju, 2022).

Akses fasilitas kesehatan berhubungan signifikan dengan kepesertaan JKN karena Kemudahan dalam memperoleh layanan

kesehatan, termasuk kedekatan lokasi fasilitas kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan, serta kemudahan transportasi, dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menjadi peserta JKN. Oleh karena itu, akses fasilitas kesehatan sering diidentifikasi sebagai determinan penting dalam keputusan masyarakat untuk mengikuti program JKN. (Susilawati & Yanti, 2023).

Pengaruh Riwayat Kesehatan dengan Kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar Sinembah Kec Binjai Barat

Hasil analisis bivariat variabel Riwayat penyakit didapatkan bahwa dari 114 responden yang menjadi kepesertaan JKN, 43 (37,7%) memiliki riwayat penyakit tinggi dan 23 (20,2%) memiliki riwayat penyakit rendah. Di antara yang tidak menjadi kepesertaan JKN, 14 (12,3%) memiliki riwayat penyakit tinggi dan 34 (29,8%) memiliki riwayat penyakit rendah. Dimana Nilai p adalah 0,001, $p = 0,001 < 0,05$. Maka dari itu, hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara Riwayat penyakit terhadap kepesertaan JKN di wilayah kerja puskesmas Bandar Sinembah kecamatan Binjai Barat.

Berdasarkan Hasil analisis pada uji regresi logistik diperoleh bahwa variabel riwayat penyakit memiliki nilai $p < 0,013$ dan nilai $\text{Exp}(B)$ 3,391. Ini menunjukkan bahwa responden dengan riwayat penyakit yang tinggi komprehensif menjadi kepesertaan JKN sebesar 3,391 kali lebih besar daripada responden dengan riwayat penyakit rendah. Oleh karena itu, variabel riwayat penyakit diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kepesertaan JKN di wilayah kerja Puskesmas Bandar

Sinembah kecamatan Binjai Barat.

Maka responden Yang memiliki Riwayat penyakit lebih cenderung menjadi peserta JKN daripada responden tanpa riwayat penyakit. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan layanan medis dan upaya untuk mengurangi biaya medis yang dialami.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Kamila (A.R.P.E.) dan Rochmah (2023), yang menunjukkan bahwa peserta dengan penyakit kronis lebih mungkin menjadi kepesertaan JKN (Kamila, A. R. P. E., & Rochmah, 2023).

KESIMPULAN

Ada pengaruh sikap, akses fasilitas Kesehatan dan Riwayat penyakit dengan kepesertaan JKN, tidak ada pengaruh dari variable usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, dan pengetahuan dengan kepesertaan JKN, serta variabel akses fasilitas kesehatan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kepesertaan JKN. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah kajian ke daerah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait kepesertaan JKN serta menambahkan variabel lain seperti faktor sosial budaya, dukungan pemerintah, dukungan keluarga, dan kemampuan membayar iuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldia Pratama EPP, Annajah S, Adristi K, I. N. (2023). *Analisis efektivitas implementasi kebijakan Universal Health Coverage di Indonesia: Tinjauan ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan (literature review)*. *Jurnal Medika Husada*. 2023;3(1):51-62. 3.
- Alfiati, S., Sudiyanto, H., & Fardiansyah, A. (2024). (2024). *Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kepesertaan program BPJS mandiri di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto* (p. 1). *Hospital Majapahit: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit*, 16(1) (p. 1), 1-14 (p. 14). 1-17.
- Ernawati, C. T., & Uswatul, D. (2019). (2019). *Hubungan kepesertaan JKN Mandiri dengan pendapatan, pengetahuan, persepsi, akses, dan kepercayaan masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun 2018*. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 8(1), 25-29. doi.org. 08(01), 25-29.
- Gurning, F. P., & Arini, F. D. (2022). *Ekuitas Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Mewujudkan Universal Health Coverage (UHC) di Kecamatan Medan Baru Ilmu Kesehatan Masyarakat , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia Abstract Indo*. 7(3), 266-275. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11279>
- Ikhsan, M., Muliana, H., & Wahab, S. (2021). *Penyelenggaraan Sistem Jaminan Sosial Nasional Oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial*. *Sol Justicia*, 4(2), 141-150. <https://doi.org/10.54816/sj.v4i2.457>
- In, J. K. N., Health, R., Nadiyah, H., Lusiana, D., Kesehatan, F., &

- Universitas, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan*. 6(02), 66-72.
- Indonesia, P. R. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150; 2004.
- Pamungkas, G., & Naelul Inayah, N. (2020). (n.d.). *Faktor-Faktor Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Mekar Kota Bandung*. Jurnal Sehat Masada, 14(1), 51-63.
- Panggantih, A., Pulungan, R. M., Iswanto, A. H., & Yuliana, T. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas; 2020.
- Penelitian, A., Tsuroyya, S. L., Maharani, C., Studi, P., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Semarang, U. N., & Pascasarjana, G. A. K. (2023). *Systematic Literature Review : Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Peserta PBPJ dalam Membayar Iuran JKN*. 12(04), 193-204.
- Putri, S. S., & Suryawati, C. (2022). *Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional pada Aspek Kepesertaan untuk Mencapai Universal Health Coverage*. 118-123.
- Rizqi, C., Saputro, A., & Fathiyah, F. (2022). *Universal Health Coverage : Internalisasi Norma di Indonesia*. 2(2), 204-216.
- Saputra, F., & Maju, U. I. (2022). *Besaran Promosi Dan Akseibilitas , Terhadap Peningkatan Jumlah Kepesertaan BPJS Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pratama*. 02(03), 590-596.
- Susilawati, & Yanti, F. D. (2023). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Analisis perspektif masyarakat pada program jaminan kesehatan nasional di wilayah Teluk Mengkudu*. 2(1), 20-23.
- World Health Organization. (2021). *International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank. Tracking Universal Health Coverage: 2021 Global Monitoring Report*. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2021.
- Yunita, A., Bore, T., Bagus, N., & Pradipta, D. (2024). *Factors Affecting Participation in the Regional Government-Subsidized National Health Insurance on Sumba Island*. 4(2), 227-239.